

PENGARUH K3 DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PT. MIWON INDONESIA

Aris Imam Hidayat
arisimamh@gmail.com
Dewi Urip Wahyuni

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Occupational safety and health (K3) and work environment are important factors in a company's success, both in service and production. Employees are assets in the company, so it is needed by the company to work safety and health (K3) and the work environment of its employees are interesting to be studied. Therefore this research to understand how is safety, health (K3) and work environment to the work productivity of employees. This research is a quantitative research with survey approach. The number of the samples in this research as many as 100 employees, while the sampling technique in this research using probability sampling technique. Independent variables consist of safety and health (K3) (X^1) and work environment (X^2), while the dependent variable is work productivity (Y). Testing the instrument using validity test and reliability test. The data analysis methods are using multiple linear regression analysis with R^2 test, partial determination coefficient, F test, and T test. The results of this research indicates that the influence of occupational safety and health (K3) and work environment have a significant influence on work productivity. The most influential variable on work productivity is occupational safety and health (K3) with the value equal to 59,8%.

Keywords: Occupational safety and health, work environment and work productivity.

ABSTRAK

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta lingkungan kerja merupakan faktor penting dalam suatu keberhasilan perusahaan, baik dalam bidang jasa maupun dalam bidang produksi. Karyawan merupakan aset terpenting dalam perusahaan, sehingga seberapa besar perhatian yang diberikan oleh perusahaan itu terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta lingkungan kerja para karyawannya menarik untuk diteliti. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang karyawan, sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling. Variabel bebasnya terdiri dari keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (X_1) dan lingkungan kerja (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah produktivitas kerja (Y). Pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji R^2 , koefisien determinasi parsial, uji F, dan uji T. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja. Variabel yang paling berpengaruh terhadap produktivitas kerja adalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan nilai sebesar 59,8%.

Kata kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Lingkungan Kerja, Produktivitas kerja.

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan salah satu organisasi yang menghimpun orang-orang yang biasa disebut dengan karyawan untuk menjalankan kegiatan produksi perusahaan. Hampir semua perusahaan mempunyai tujuan yaitu memaksimalkan keuntungan dan nilai bagi perusahaan, dan juga untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan. Oleh sebab itu karyawan merupakan salah satu modal sumber daya manusia yang sangat penting keberadaannya dalam setiap sendi operasional karena sumber daya manusia adalah salah satu aset utama yang

berfungsi sebagai penggerak operasional perusahaan. Setiap perusahaan menyadari bahwa sumber daya manusia yang profesional, terpercaya, berkompeten dan tekun adalah kunci bagi perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Perlakuan terhadap karyawan dalam setiap organisasi diperlukan pengelolaan yang mampu mengembangkan kualitas kerja secara sistematis, terencana, terkendali dan efisien. Salah satu hal yang seharusnya menjadi perhatian dalam pengelolaan karyawan ialah keselamatan dan kesehatan kerja. Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan sangatlah penting karena bertujuan untuk menciptakan kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dan menimbulkan rasa aman dalam rangka mengurangi kecelakaan.

Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas kerja. Menurut Mulyadi (2015:175) menjelaskan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu tanggung jawab perusahaan kepada karyawannya, karena kelancaran pelaksanaan karyawan dalam bekerja sangat tergantung pada keselamatan dan kesehatan kerja. Menurut Sutama (2016) lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar karyawan dan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang diembankan kepadanya. Lingkungan kerja tempat karyawan bekerja juga tidak kalah pentingnya di dalam meningkatkan produktivitas karyawan. Lingkungan kerja adalah kondisi - kondisi material dan psikologis yang ada dalam organisasi. Maka dari itu organisasi harus menyediakan lingkungan kerja yang memadai seperti lingkungan fisik (tata ruang kantor yang nyaman, lingkungan yang bersih, pertukaran udara yang baik, warna, penerangan), serta lingkungan non fisik (suasana kerja karyawan, kesejahteraan karyawan, hubungan antar sesama karyawan, hubungan antar karyawan dengan pimpinan, serta tempat ibadah). Lingkungan kerja yang baik dapat mendukung pelaksanaan kerja sehingga karyawan memiliki semangat bekerja dan meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Menurut Sunyoto (2012:203) Produktivitas kerja adalah ukuran yang menunjukkan pertimbangan antara input dan output yang dikeluarkan perusahaan serta peran tenaga kerja yang dimiliki persatuan waktu. Produktivitas yang maksimal sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan dan produktivitas menjadi salah satu sorotan utama ketika sebuah perusahaan mengalami kemunduran. Produktivitas merupakan indikator utama bagi kemajuan sebuah perusahaan, sehingga peningkatan produktivitas pada semua bagian sistem merupakan suatu cara untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Septianto (2010) menunjukkan hasil adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. Penelitian dari Ardika (2015) menunjukkan hasil adanya pengaruh yang signifikan antara keselamatan dan kesehatan terhadap produktivitas kerja. Sedangkan, Norianggono (2014) menunjukkan hasil tidak ada pengaruh signifikan antara lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja karyawan.

PT.Miwon Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 1973 secara konsisten sampai dengan saat memfokuskan diri pada Industri Monosodium Glutamate (MSG) atau di kalangan masyarakat di kenal dengan istilah penyedap rasa. MI-WON adalah salah satu merek dagang perusahaan yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat luas. Loyalitas masyarakat terhadap penyedap rasa MI-WON inilah yang membuat perusahaan tetap dapat bertahan dan terus berkembang, di Indonesia sampai dengan saat ini. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh PT. Miwon Indonesia adalah tetap menjaga kesehatan keselamatan kerja karyawannya agar

produktivitas yang dihasilkan tetap maksimal. Pada perusahaan PT. Miwon Indonesia, program k3 yang diterapkan oleh perusahaan dinilai masih belum optimal. Hal ini terjadi karena seringkali para karyawannya yang telah bekerja kurang lebih selama 10 tahun mengeluh mengalami gangguan atas kesehatannya. Selain itu juga keselamatan kerja karyawannya juga kurang diperhatikan, hal ini dapat dilihat dari beberapa kasus yang telah terjadi yaitu karyawan yang mengalami kecelakaan pada saat bekerja. Selain itu, lingkungan kerja di perusahaan juga dinilai kurang nyaman diantaranya sirkulasi udara yang kurang sehingga menyebabkan ruang kerja menjadi pengap. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, peneliti merasa tertarik untuk membuat suatu kajian yang lebih mendalam mengenai masalah tersebut yang berbentuk karya ilmiah yang penulis beri judul “ **Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Miwon Indonesia**”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Miwon Indonesia?, (2) Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Miwon Indonesia?, (3) Manakah yang berpengaruh dominan terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Miwon Indonesia?. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu: (1) Untuk mengetahui apakah keselamatan dan kesehatan kerja karyawan berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Miwon Indonesia. (2) Untuk mengetahui apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Miwon Indonesia. (3) Untuk mengetahui variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Miwon Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Keselamatan dan kesehatan kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu kondisi dalam pekerjaan yang sehat baik jasmani maupun rohani menurut Sibarani (2012:163) menjelaskan keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur. Sedangkan menurut Widodo (2015:234) menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja merupakan bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan karyawan yang bekerja di sebuah perusahaan maupun lokasi proyek.

Lingkungan kerja

Lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Menurut Sunyoto (2012:43) Lingkungan kerja merupakan bagian komponen yang sangat penting di dalam karyawan melakukan aktivitas bekerjanya. Sedangkan menurut Sedarmayanti (2011:2) mendefinisikan bahwa, lingkungan kerja maksudnya adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok.

Produktivitas kerja

produktivitas merupakan kemampuan dari seorang karyawan untuk menghasilkan barang (output) sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pada suatu waktu tertentu menurut Sinungan (2014:17) mengemukakan bahwa produktivitas adalah suatu konsep yang

bersifat universal yang bertujuan untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa yang akan digunakan oleh banyak manusia, dengan menggunakan sumber – sumber riil yang semakin sedikit. Sedangkan menurut Mulyadi (2015:100) produktivitas merupakan hasil kerja seseorang atau karyawan yang membandingkan antara input dan output. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa produktivitas merupakan kemampuan dari seorang karyawan untuk menghasilkan barang (output) sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pada suatu waktu tertentu.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Produktivitas Kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan karyawan yang bekerja di sebuah perusahaan maupun lokasi proyek (Widodo, 2015:234). Keselamatan dan kesehatan kerja juga harus menjadi perhatian bagi para karyawan agar mereka bisa lebih berhati-hati lagi dalam melakukan pekerjaannya seperti mengikuti standar operasional pabrik yang telah ditetapkan oleh perusahaan, agar karyawan terhindari dari kecelakaan kerja. Produktivitas kerja merupakan ukuran yang menyatakan bagaimana suatu sumber daya dapat dinyatakan baik dan dapat diatur serta dimanfaatkan untuk dapat mencapai suatu hasil yang optimal. Karyawan diharapkan mampu menghasilkan output yang telah ditetapkan oleh perusahaan dengan harapan produktivitas dari karyawan itu semakin meningkat.

H₁: keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja

Pengaruh Lingkungan Kerja Dengan Produktivitas Kerja

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar karyawan yang dapat mempengaruhi pekerjaannya. Seorang karyawan dapat bekerja dengan tenang dan nyaman jika lingkungan yang ada di sekitarnya tidak mengganggu dalam pekerjaannya, karyawan itu bisa fokus untuk menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. menurut Sedarmayanti (2011:2) mendefinisikan bahwa, lingkungan kerja maksudnya adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Lingkungan kerja yang mendukung tentunya akan meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Karyawan akan merasa senang jika lingkungan kerjanya nyaman seperti pencahayaannya cukup, tidak ada suara bising yang mengganggunya, sirkulasi udara yang tidak pengap, dan lain sebagainya.

H₂: lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja

Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja penting untuk diterapkan dengan benar di perusahaan karena untuk melindungi dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja (PAK), kebakaran, dan pencemaran lingkungan. Maka dari itu, Perusahaan dan karyawan harus mampu melaksanakannya dengan semaksimal mungkin. Karyawan sebagai manusia tidak bisa terlepas dari berbagai keadaan disekitar lokasi mereka bekerja yaitu lingkungan kerja. Selama melakukan pekerjaan, setiap karyawan berinteraksi dengan berbagai kondisi yang ada dalam lingkungan kerjanya. Perusahaan harus bisa menciptakan lingkungan kerja yang nyaman bagi para karyawannya agar karyawan bisa bekerja secara maksimal. Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan kerja harus benar-benar diperhatikan oleh semua elemen yang ada di perusahaan. Dengan memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan

kerja diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya.

H₃: salah satu diantara keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif (*causal – comparative research*). Penelitian kausal komparative merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab - akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa.

Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, menurut Sugiyono (2014:119) Populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan adalah seluruh karyawan di PT. Miwon Indonesia bagian produksi sebanyak 800 karyawan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara random atau acak dengan cara pengambilan sampel ini. penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana (Sugiyono 2011:87).

Rumus slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

keterangan:

n : Ukuran sampel/jumlah responden

N : Ukuran populasi

e : Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir dalam rumus slovin ada ketentuan sebagai berikut:

nilai e : 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

nilai e : 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Maka untuk mengetahui sampel penelitian dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{1000}{1 + 1000(10)^2} = 100$$

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang karyawan PT. Miwon Indonesia. Seluruh anggota populasi diasumsikan memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer merupakan sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono,

2014:139). Dalam penelitian ini, Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode pembagian kuesioner. Data sekunder, data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan (Sugiyono, 2012:14). Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen perusahaan yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan kerja serta produktivitas karyawan yang ada pada PT. Miwon Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014:199). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan PT. Miwon Indonesia. Pemberian kuesioner kepada responden digunakan untuk mengumpulkan informasi data tentang keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan kerja terhadap produktivitas karyawan. Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti ini menggunakan skala *likert*.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel independen (variabel bebas) yaitu sebuah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen berupa keselamatan dan kesehatan kerja (K3), lingkungan kerja (LK). Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain. Yang menjadi variabel dependent dalam penelitian ini yaitu produktivitas kerja (PK).

Teknik Analisa Data

Uji Instrumen

Uji Validitas

Validitas instrumen berhubungan dengan kesesuaian dan ketepatan fungsi alat ukur yang digunakan. Tujuan dari uji validitas data adalah untuk melihat apakah variabel atau pertanyaan yang diajukan mewakili segala informasi yang harus diukur atau validitas menyangkut kemampuan suatu pertanyaan atau variabel dalam mengukur apa yang harus diukur. Uji validitas dilakukan atas butir-butir pertanyaan pada kuesioner yaitu dengan cara menghitung koefisien korelasi dari tiap-tiap pertanyaan dengan skor total yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan angka kritis *product moment person*.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel itu. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban yang diperoleh dari pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara one shot methode atau pengukuran sekali saja. Untuk mengukur reliabilitas dengan melihat cronbach alpha. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* masing-masing variabel lebih dari 60% atau 0,6 maka penelitian ini dikatakan reliabel (Ghozali 2013:42).

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2014:277) menyatakan analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan oleh peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya)

variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah:

$$PK = \alpha + \beta_1 K3 + \beta_2 LK + e$$

Keterangan:

PK : Produktivitas Kerja

α : konstanta

$\beta_1 K3$: Koefisien regresi variabel keselamatan dan kesehatan kerja

$\beta_2 LK$: Koefisien regresi variabel lingkungan kerja

e : standar *error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan dan memastikan nilai residual (e_i) yang sudah dikumpulkan memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan pendekatan klomogorov smirnov yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hasil uji normalitas menunjukkan apabila besarnya nilai Asymp. Sig (2-Tailed) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari variabel independent penelitian berdistribusi normal. Jika besarnya nilai Asymp. Sig (2-Tailed) < 0,05, maka nilai residual dari variabel tidak terdistribusi normal. Pendekatan grafik Normal *P-P Plot Of regresion standard*, dengan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y (Ghozali, 2011:214).

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskesdastisitas (Ghozali 2013:105). Uji heteroskedastitas mempunyai dasar pengambilan keputusan antara lain: Jika terdapat pola tertentu seperti titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas, serta dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastitas.

Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Menurut Ghozali (2013:91) uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas. Variabel orthogonal merupakan variabel bebas yang mana nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan no. Jika pada variabel bebas saling terjadi korelasi, maka variabel ini tidak tergolong orthogonal. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala korelasi antara variabel bebas atau variabel independen. Uji mutikolineritas mempunyai dasar keputusan antara lain: Jika antar variabel bebas pada korelasi yaitu diatas 0,90, maka hal ini merupakan mutikolineritas. Adapun mutikolineritas juga dapat dilihat pada VIF, jika VIF < 10 maka tingkat kolineritasnya masih dapa di toleransi. Nilai *Eigen Value* berjumlah satu atau lebih, jika variabel bebas mendekati angka 0, maka menunjukkan adanya mutikolineritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda terdapat hubungan antara residual pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya (Ghozali, 2013:165). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini yaitu dengan uji Durbin-Watson yang digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstan) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara independen.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji Pengaruh Simultan (Uji F) Menurut Sugiyono (2011:192) uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah: Bila (P-Value) $< 0,05$ artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Bila (P-Value) $> 0,05$ artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Analisis Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variansi dari variabel terikatnya. Menurut Ghozali (2011:97) koefisien determinasi merupakan perangkat yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi mempunyai nilai yaitu antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi mempunyai nilai yang kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen menjadi terbatas. Sebaliknya, jika koefisien determinasi mempunyai nilai besar atau mendekati satu maka variabel independen dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis korelasi parsial (*partial correlation*) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun) data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio (Sugiyono, 20013:250).

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2013: 98) menyatakan uji parsial t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Penerimaan atau

penolakan hipotesis mempunyai kriteria sebagai berikut: Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Hasil uji validitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Corrected item- Total Correlation	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Keselamatan dan kesehatan kerja (K3)	K3(1)	0,754	0,197	Valid
	K3(2)	0,790	0,197	Valid
	K3(3)	0,794	0,197	Valid
	K3(4)	0,801	0,197	Valid
	K3(5)	0,839	0,197	valid
Lingkungan Kerja (LK)	LK1	0,836	0,197	Valid
	LK2	0,769	0,197	Valid
	LK3	0,508	0,197	Valid
	LK4	0,764	0,197	Valid
	LK5	0,718	0,197	Valid
	LK6	0,763	0,197	Valid
	LK7	0,879	0,197	Valid
Produktivitas kerja (PK)	PK1	0,779	0,197	Valid
	PK2	0,708	0,197	Valid
	PK3	0,766	0,197	Valid
	PK4	0,841	0,197	Valid
	PK5	0,832	0,197	Valid
	PK6	0,732	0,197	Valid

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan Tabel 1 bahwa semua butir pernyataan yang mengukur variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3), lingkungan kerja (LK), dan produktivitas kerja (PK), secara keseluruhan item pernyataan dikatakan valid. Hal ini dapat diketahui bahwa semua item pernyataan dari variabel-variabel tersebut dikatakan valid, karena mempunyai nilai r hitung $> r$ tabel (r hitung $> 0,197$).

Uji Reliabilitas

uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari perubahan atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3)	0,941	Reliabel
Lingkungan Kerja (LK)	0,941	Reliabel
Produktivitas Kerja (PK)	0,941	Reliabel

Sumber: Data primer diolah 2018

Bedasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan pada penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3), dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja. Adapun hasil uji analisis regresi linier berganda disajikan sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	beta		
(Constant)	0,386	0,156		2,464	0,016
K3	0,413	0,055	0,658	7,542	0,000
LK	0,124	0,057	0,189	2,170	0,032

Sumber: Data primer diolah 2018

Model regresi linier berganda yang didapat dari tabel diatas adalah:

$$PK = 0,386 + 0,413K3 + 0,124LK + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta (α)

Besarnya nilai konstanta sebesar 0,386. Artinya, jika variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja (LK) tetap atau sama dengan nol (= 0), maka nilai produktivitas kerja sebesar 0,386.

Koefisien Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Besarnya nilai koefisien keselamatan dan kesehatan kerja sebesar 0,413. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel keselamatan dan kesehatan kerja sebesar satu satuan maka nilai produktivitas kerja sebesar 0,413.

Koefisien Lingkungan Kerja (LK)

Besarnya nilai koefisien lingkungan kerja sebesar 0,124. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan pada variabel lingkungan kerja sebesar satu satuan maka nilai produktivitas kerja sebesar 0,124.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas:

Pendekatan Kolmogrov Smirnov

Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai sig > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. (b) Jika nilai

sig < 0,05 , maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		100
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,42639040
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,054
	<i>Positive</i>	0,054
	<i>Negative</i>	-0,054
<i>Kolmogorov -Smirnov Z</i>		0,538
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,935

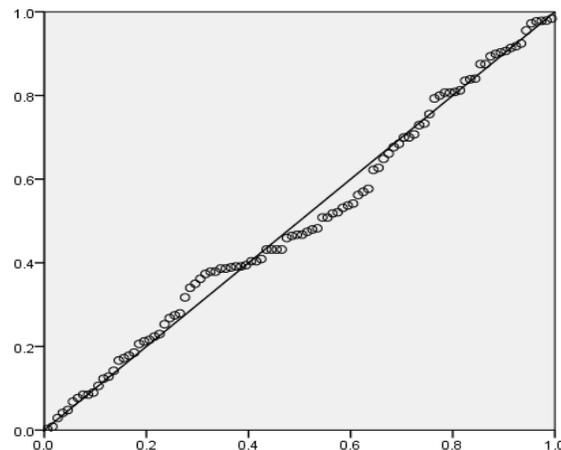
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* sebesar $0,935 > 0,05$, hal ini menunjukkan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan bahwa model pada tabel tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Pendekatan Grafik



Sumber: Data Primer diolah 2018

Gambar 1

Grafik Pengujian Normalitas Data

Berdasarkan grafik normal *P-P Plot Of regresion standard* diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan dan meningkat arah garis diagonal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF (Variante Inflation Factor)* dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

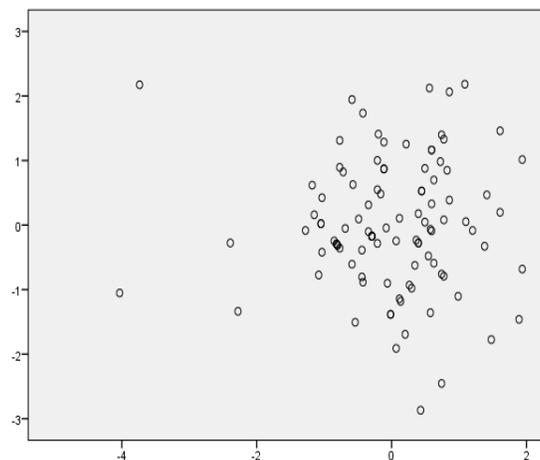
Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
K3	2,116	0.473	Bebas Multikolinieritas
LK	2,116	0.473	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan Tabel 5 maka dapat diketahui bahwa variabel bebas yaitu keselamatan dan kesehatan kerja (K3) mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini bebas multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah dengan tidak terjadinya heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya suatu pola tertentu dalam grafik.(a) Jika plot membentuk pola tertentu dalam grafik, maka hal itu menunjukkan adanya masalah heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan. (b) Jika plot menyebar secara acak dalam grafik, maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi. Hasil uji heterokedastisitas disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Sumber: Data primer diolah 2018

Gambar 2

Hasil uji heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas grafik scatterplot dapat diketahui bahwa pola titik-titik menyebar diantara 0 diagonal dan 0 vertikal maka dapat disimpulkan model regresi tidak heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier berganda terdapat hubungan antara residual pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya (Ghozali, 2013:165). Sebuah model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi (residual saling *independent*). Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan salah satu aplikasi yang ada pada SPSS dengan melakukan pengujian *durbin-watson*. Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Mode 1	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	0,807 ^a	0,651	0,643	0,26603	2,122

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 6, maka diketahui bahwa nilai DW 2,122 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,715 dan kurang dari (4-dU) $4-1,715 = 2,258$ artinya dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel *independent* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel *dependent*. Uji ini digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian. Model penelitian yang layak, jika hasil F menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil uji kelayakan model (Uji F) disajikan sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	12,781	2	6,391	90,297	0,000 ^b
	Residual	6,865	97	0,071		
	Total	19,646	99			

Dependent Variable: PK

Predictors: (Constant), K3, LK

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk memprediksi pengaruh antara keselamatan dan kesehatan kerja, lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja layak digunakan.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi bertujuan untuk menguji atau mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (keselamatan dan kesehatan kerja, dan lingkungan kerja) menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (produktivitas kerja). Hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan disajikan sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R square	Adjusted Square	Std. Error Estimate	of the	Durbin-Watson
1	0,807 ^a	0,651	0,643	0,26603		2,122

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda (R²) sebesar 0,651 atau 65,1%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase besarnya pengaruh antara keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja (LK) terhadap produktivitas kerja (PK) sebesar 65,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial adalah indeks atau angka yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel, jika variabel lainnya konstanta, pada hubungan yang melibatkan lebih dari dua variabel. Hasil uji koefisien determinasi parsial dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial
Coefficients^a

Variabel	R	r ²
K3	0,773	0,598
LK	0,647	0,419

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan hasil uji korelasi parsial di atas dapat diperoleh koefisien determinasi parsial dan penjelasannya sebagai berikut: Koefisien determinasi parsial variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebesar 0,598. Hasil tersebut menunjukkan besarnya kontribusi variabel K3 terhadap produktivitas kerja sebesar 59,8%. Koefisien deerminasi parsial variabel lingkungan kerja (LK) sebesar 0,419. Hasil tersebut menunjukkan besarnya kontribusi variabel lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja sebesar 41,9%. Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap produktivitas kerja adalah variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3), karena mempunyai koefisien determinasi parsialnya paling besar yaitu sebesar 41,9%.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis (Uji t) secara parsial bertujuan menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependennya. Hasil uji t yang telah dilakukan disajikan sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil uji t

model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,386	0,156		2,464	0,016
K3	0,413	0,055	0,658	7,542	0,000
LK	0,124	0,057	0,189	2,170	0,032

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan pada hasil Tabel 10, maka dapat dijelaskan masing-masing pengaruh dari model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Hasil uji t untuk variabel K3 mendapatkan nilai 0,000 nilai tersebut dibawah 0,05 yang berarti bahwa variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja (PK). Hasil uji t variabel LK mendapatkan nilai 0,032 nilai tersebut dibawah 0,05 yang berarti bahwa variabel lingkungan kerja (LK) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja (PK).

Pembahasan

Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja

Hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produkivitas kerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada uji t yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keselamatan

dan kesehatan kerja merupakan bagian penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan PT. Miwon Indonesia. Karyawan akan merasa aman dan terlindungi dengan adanya perhatian yang diberikan oleh perusahaan terhadap keselamatan dan kesehatan mereka, perusahaan juga perlu melakukan pemahaman kepada karyawannya tentang pentingnya penggunaan alat keselamatan kerja, dengan seperti itu diharapkan produktivitas dari karyawan akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardika (2015) dengan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh signifikan dari variabel keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja.

Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja

Hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada uji t yaitu $0,032 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja karyawan harus dijaga dengan baik, baik itu oleh perusahaan maupun dari karyawan itu sendiri. Perusahaan perlu memberikan penerangan yang cukup, agar karyawan yang bekerja bisa menyelesaikan pekerjaannya dengan maksimal. Suhu udara yang ada di dalam ruang kerja juga perlu diperhatikan agar suhu udaranya tetap stabil. Kenyamanan karyawan dalam bekerja, perusahaan PT. Miwon Indonesia perlu menyediakan ruang kerja yang nyaman dan cukup supaya karyawan yang bekerja bisa leluasa dan bisa menghasilkan produktivitas kerja yang optimal. Hubungan antar sesama karyawan juga perlu dijaga keharmonisannya, baik itu sesama karyawan maupun dengan atasan. Jika semuanya terjaga dan terpelihara dengan baik maka produktivitas dari karyawan PT. Miwon Indonesia akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Senata, *et al.* (2014) yang menunjukkan hasil lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja.

Pengaruh Dominan Antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh dominan terhadap produktivitas kerja adalah variabel keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini dibuktikan dengan uji koefisien determinasi parsial yaitu sebesar 59,8%. Keselamatan dan kesehatan kerja pada perusahaan PT. Miwon Indonesia sangat berpengaruh bagi produktivitas kerja karyawannya. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pencegahan kepada para karyawan agar terhindar dari kecelakaan kerja yang dapat mengakibatkan kesakitan, cacat, atau bahkan meninggal, sehingga terjadinya kerugian finansial baik secara langsung maupun tidak langsung serta menurunkan produktivitas kerja. Perusahaan PT. Miwon Indonesia perlu menyediakan alat-alat perlindungan kerja yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, serta memberikan pemahaman tentang bagaimana cara penggunaan dari alat-alat perlindungan kerja tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawan (2013) menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Miwon Indonesia. Hal ini dibuktikan

dengan nilai signifikansi pada uji t yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keselamatan dan kesehatan kerja karyawan, maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas kerja dari karyawan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja PT. Miwon Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada uji t yaitu $0,032 < 0,05$. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang terjaga dengan baik, maka karyawan akan merasa nyaman sehingga menambah jumlah produktivitas kerja atau output yang dihasilkan oleh karyawan.

Hasil penelitian menunjukkan antara variabel keselamatan dan kesehatan kerja dengan variabel lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja PT. Miwon Indonesia. Keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh paling dominan terhadap produktivitas kerja hal ini dibuktikan dengan uji koefisien determinasi parsial yaitu sebesar 59,8%.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka terdapat beberapa saran dalam penelitian ini yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

Diharapkan PT. Miwon Indonesia dapat mempertahankan dan meningkatkan faktor keselamatan dan kesehatan kerja karyawannya. Mengingat faktor keselamatan dan kerja itu sangat penting untuk menunjang produktivitas kerja karyawan.

Diharapkan PT. Miwon Indonesia dapat mempertahankan dan meningkatkan kenyamanan lingkungan kerja kepada karyawannya, lingkungan kerja yang nyaman dan menyenangkan tentunya akan membuat para karyawan tidak merasa bosan dalam melakukan pekerjaannya dan pastinya produktivitas karyawan akan semakin meningkat.

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambah atau menggunakan variabel lainnya sebagai variabel independen. Mengingat masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, G.K. 2015. Pengaruh Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja di UD. Sinar Abadi Singaraja. *Jurnal jurusan pendidikan ekonomi (JJPE)* 5(1).
- Dwi, K. 2016. Pengaruh Kompensasi dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kepuasan Kerja Pada Karyawan PT. Cahaya Samtraco Utama Samarinda. *ejournal. psikologi. fisip-unmul.ac.id* 4(4): 722-738.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Herjanto, E. 2007. *Manajemen Operasi*. Grasindo. Jakarta.
- Mangkunegara, A.P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia, PT. Remaja Rosda Karya*. Bandung.
- Mulyadi. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. In Media. Bogor.
- Norianggono, Y.C.P. 2014. "Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik dan Non Fisik Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Telkom Area III Jawa-Bali Nusra di Surabaya". *Jurnal administrasi bisnis* 8(2).
- Nuraini, T. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yayasan Aini Syam. Pekanbaru.

- Pangestika, I. 2016. Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan PT. Politama Pakindo Ungaran. *Jurnal Manajemen*.
- Ragil, P. 2013. Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja PT. Augrah Raharjo Semarang. *Jurnal Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang*.
- Rivai, V. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. Dari teori Ke Praktek*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sedarmayanti. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, Cetakan Kelima PT. Refika Aditama, Bandung.
- Senata, I.W., I.M.Nuridja, K.R. Suwena. 2014. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan UD. Kembang Sari Kabupaten Badung. *Jurnal jurusan pendidikan ekonomi* 4(1).
- Septianto, D. 2010. Pengaruh Lingkungan Kerja dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. Pataya Raya Semarang). *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Setiawan, I.N. 2013. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Departemen Jaringan PT PLN Area Surabaya Utara. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1(2).
- Sibarani, M. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sinaga, S. 2016. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Bagian Produksi Minyak Kelapa Sawit PT. Mitra Unggul Pusaka Segati Pelalawan Riau). *JOM FISIP* 3(2).
- Sinungan, M. 2014. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Bumi Aksara. Bandung.
- Soewadji, J. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Suma'mur. 2009. *Higiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. CV Sagung Seto. Jakarta.
- Sunyoto, D. 2012. *Administrasi personel: untuk peningkatan produktivitas kerja*. Haji Mas Agung. Jakarta.
- Sutama. 2016. Kontribusi Sarana Prasarana pendidikan, Kondisi Lingkungan, Kedisiplinan Kerja Terhadap Kinerja Guru SD. *Jurnal manajemen pendidikan* 11(2)91-102.
- Widodo. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Widowati, R. 2016. Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Politeknik LP3I Jakarta. *Jurnal Lentera Bisnis* 5(2).